

PENERAPAN TEKNIK *BEAUTY MAKE UP* PADA HASIL FOTO *INDOOR* DAN *OUTDOOR*

Iva Cahyani Berliana.S.

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Unesa
ivaberliana@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M. Pd

Dosen S-1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Unesa
aritapuspitorini@yahoo.co.id.

Abstrak: Fotografi dan tata rias adalah dua bidang yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Tata rias yang baik haruslah dengan teknik yang benar, salah satunya adalah teknik *beauty make up*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil foto *indoor* dan *outdoor* dengan menggunakan teknik *beauty make up*, untuk mengetahui hasil yang terbaik antara dua hasil foto tersebut dan untuk mengetahui respon panelis terhadap hasil foto tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket respon dengan melibatkan 33 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah mean dan uji t-test dengan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up* dilihat dari aspek warna tampilan foto, detail make up dan pencahayaan. 1) Hasil jadi foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up* mempunyai nilai rata-rata 3,63 dengan rincian aspek warna tampilan foto 3,73, detail make up 3,67 dan pencahayaan 3,48. 2) Hasil jadi foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up* mempunyai nilai rata-rata 2,89 dengan rincian aspek warna tampilan foto 2,91, detail make up 2,85 dan pencahayaan 2,91. 3) Hasil terbaik pada hasil jadi foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up* adalah hasil foto *indoor* dilihat dari t test dengan nilai signifikan $0,000 P < 0,05$ (5%). 4) Respon panelis terhadap hasil jadi foto memperoleh persentase sebesar 61% dengan respon positif memilih hasil foto *indoor*.

Kata kunci : foto *indoor*, foto *outdoor*, *beauty make up*

Abstract: Photography and make up are two field that have relation each other. The good make up must with right technique, one of them is beauty make up. The aim of this research are knowing indoor and outdoor photography result use beauty make up technic, to know panelist respond to that photography result. The type of this research is experiment. The data collection methode are observation and questionnaire using 33 observer. The analysist data technic with mean and t-test use SPSS-21 programme. The result of this research shows that there are differences indoor and outdoor photography result with beauty make up technic view of photo display color, make up detaile and exposure. 1) The result of indoor photography with beauty make up technique has average 3,63 with photo display color 3,73, make up detail 3,67 and exposure 3,48. 2) The result of outdoor photography with beauty make up technic has average 2,89 with photo display color 2,91, make up detail 2,85 and exposure 2,91. 3) The best result of indoor and outdoor photography with beauty make up technic is indoor photography. Shown from t-test with significant result $0,000 P < 0,05$ (5%). 4) Panelist respon has 61 % with positive respons choose indoor photography result.

Key word : indoor photography, outdoor photography, beauty make up

PENDAHULUAN

Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik penampilan wajah dengan teknik *make up* yang benar sehingga dapat menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah, menyamarkan/menutupi kekurangan pada wajah untuk menunjang rasa percaya

diri seseorang. (Kusantatidkk,2008:422). Dengan mengetahui teknik *make up* yang benar maka semua yang diinginkan untuk mempercantik diri akan terwujud. Berbagai teknik tersebut dipelajari melalui praktek merias wajah dengan berbagai karakteristik wajah maupun tempat dan kesempatan menampilkan tata rias tersebut. Tata rias dibagi menjadi beberapa macam yaitu

tata rias korektif, tata rias wajah panggung, tata rias wajah karakter. (Kusantati, 2008:430). Setiap macam dari tata rias wajah mempunyai ciri khas dalam pengaplikasian kosmetik. Seperti pengaplikasian bedak, warna *eye shadow*, *blush on*, maupun *lipstik*. Selain itu tata rias digunakan untuk menunjang hasil dari sebuah foto

Foto *beauty* adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan kecantikan. Biasanya foto ini berupa *close up* atau tampak dekat, mulai dari ujung kepala hingga leher. Pada foto *beauty*, tata rias dan tata rambur yang diaplikasikan pada model menjadi fokus utama. Ada pula foto *beauty* yang menampilkan detail *beauty*, atau hanya menampilkan bagian-bagian tertentu dari wajah yang ingin difokuskan seperti misalnya mata, hidung, bibir dan sebagainya. Foto *beauty* menampilkan suatu keindahan atau kecantikan. Dan secara umum, orang memandang kecantikan sebagai sesuatu yang harus ditampilkan secara sempurna. *Flawless*, tanpa cacat (Adimodel:9).

Foto *beauty* mementingkan detail dan ketajaman. Setiap warna dan tekstur dari wajah model harus ditampilkan dengan tepat. Warna harus sesuai aslinya dan tekstur harus tampil dengan tajam. Foto *beauty* yang baik adalah foto yang menampilkan tekstur kulit secara alami, tidak terlalu kasar, tetapi juga tidak terlalu lembut. Hasil foto tidak hanya ditunjang oleh tata rias saja, namun pencahayaan juga unsur penunjang hasil foto yang baik. Menurut Giwanda (2003:21) "Pencahayaan merupakan unsur dasar dalam fotografi. Tanpa pencahayaan yang optimal, suatu foto dapat menjadi sebuah karya yang baik". Secara umum pencahayaan ada dua, yaitu cahaya tidak langsung atau *indoor* yaitu dengan menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau *outdoor* yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung.

Fakta yang peneliti lihat di lapangan tidak semua fotografer memanfaatkan keindahan *make up* dalam menonjolkan kecantikan wajah namun hanya menggunakan *editing* foto atau manipulasi foto. Seperti menggunakan efek penghalus wajah dalam foto, efek pemutih wajah dalam foto, padahal dengan *make up* dan pencahayaan yang cukup maka akan timbul kesan indah pada hasil foto tanpa ada *edit/manipulasi* foto. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara pada beberapa ahli foto. Tomydamarayang berprofesi sebagai fotografer selama 6 tahun dan memiliki studio foto di Surabaya mengatakan bahwa hasil jepretan tanpa proses *editing* masih kurang bagus. Terkadang masih buram, dan gelap. Tomydamara tidak suka memotret dengan riasan yang tajam minor sebab susah dalam proses *editing*. Lebih baik yang menggunakan *make up* yang tipis-tipis sederhana sehingga terlihat halus. Untuk pemotretan lebih menyukai foto *outdoor* karena ada efek pemandangan sebagai *background* foto sehingga menambah keindahan foto, sedangkan Eddy Suyono sebagai pemilik studio foto di Jombang dengan pengalaman 20 tahun sebagai fotografer mengatakan

bahwa untuk foto yang ingin menonjolkan *make up* maka lebih baik menggunakan foto *indoor* sebab cahaya dalam foto bisa disesuaikan oleh fotografer.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perlunya mencermati masalah *makeup* dalam foto agar tidak perlu meng-editing foto untuk mendapatkan hasil foto yang bagus dan juga agar memperoleh hasil foto yang bagus dalam foto indoor dan outdoor dengan teknik *make up* yang sesuai.

Sebelum peneliti melakukan eksperimen, peneliti melaksanakan uji pra eksperimen untuk mengetahui kendala pada penerapan teknik *beautymake up*. Perlakuan pengaplikasian tata rias yaitu dengan menggunakan dua teknik tata rias. Teknik *makeup* tersebut yaitu :

1. Teknik dengan mengaplikasikan *make up* menggunakan warna *eye shadow soft*, menggunakan *shading* luar dengan pengaplikasian *shading* serbuk sebagai koreksi wajah.
2. Teknik kedua dengan mengaplikasikan *make up* menggunakan warna *eyeshadow* kuat, menggunakan *shading* dalam yaitu dengan menggunakan koreksi wajah menggunakan *foundations stick*.

Selanjutnya peneliti melakukan perlakuan teknik *make up beauty* tersebut terhadap foto *indoor* dan *outdoor*.

Hasil dari pra eksperimen menunjukkan bahwa teknik *make up* yang sesuai dalam hasil foto *indoor* dan *outdoor* adalah menggunakan teknik pertama yaitu dengan mengaplikasikan *make up* tebal, menggunakan warna *eye shadow soft*, menggunakan *shading* luar. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dalam penerapan teknik *beauty make up* tersebut dalam foto *indoor* dan *outdoor*.

Agar penelitian ini lebih sempurna, penelitian ini ditunjang dari penelitian terdahulu yaitu dalam pemotretan indoor, lampu yang digunakan yaitu dua lampu *softbox* yang diletakkan sejajar di depan wajah model dan menggunakan satu lampu yang ditembakkan dari belakang untuk memberikan sedikit *rim light* yang lembut di bagian sebelah kiri model seperti yang tertera pada penelitian Erlina (2014) yang berjudul "Pengaruh sudut pengambilan foto pada penataan kerudung pengantin internasional pada bentuk wajah bulat terhadap hasil fotografi. Serta ditunjang dalam buku "lighting for strobist beauty" yang ditulis oleh Adimodel (2014) menyatakan sudut pengambilan foto 0° (nol derajat) dan sudut kamera (*angel*) *straight eye viewer* yaitu dari depan model dilakukann untuk menampilkan detail tata rias dan kecantikan model.

Teknik *beauty make up* adalah tata rias wajah untuk mempercantik seseorang dengan riasan yang halus yang bertujuan untuk mendukung bidang fotografi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up*?
2. Bagaimana hasil foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*?
3. Manakah yang terbaik dari hasil foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*?
4. Bagaimana respon dari responden untuk hasil foto *indoor* dan foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui hasil foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up*
2. Mengetahui hasil foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*
3. Mengetahui yang terbaik dari hasil foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*
4. Mengetahui respon dari responden untuk hasil foto *indoor* dan foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*
5. Tata rias sangat diperlukan oleh semua orang dan kelihatannya sangat mudah dilakukan. Tetapi untuk dapat menampilkan hasil tata rias wajah yang cantik diperlukan ilmu pengetahuan dasar yang menjadi patokan bagi keterampilan kita dalam tata rias wajah. Tata rias bukan sekedar memoles bedak, menggaris alis, melukis bayangan mata, mengaplikasikan lipstik dan perona pipi, tetapi dibutuhkan pengetahuan yang baik dan tepat (*corrective make up*) yang merupakan petunjuk bagaimana menata rias wajah dengan teknik yang tepat, serasi dan wajar, supaya kita benar-benar mampu meningkatkan dan menampilkan kecantikan kita secara wajar. (Sri&Astriati,1992:73)
6. Prinsip – prinsip yang harus diperhatikan dalam tata rias wajah menurut Martha Tilaar meliputi adalah kombinasi warna. Kombinasi warna sangat penting dan harus diserasikan, antara lain: warna bayangan mata, pemerah pipi dan lip hendaknya disesuaikan dengan warna mata, rambut dan kulit serta busana yang ingin digunakan. Bagian wajah yang lebar bisa disempit dengan warna redup/tua, sedangkan bagian wajah yang sempit bisa diperlebar dengan warna yang cerah/muda.
7. Tata rias wajah yang tepat menurut Sri Krisnijati K dan Astriati W. Mengenai tata rias (*make up*) pada muka dapat saja dilakukan oleh semua orang. Sepintas lalu memang kelihatan mudah saja. Tetapi untuk dapat menampilkan hasil tata rias muka yang sungguh-sungguh cantik mempesona, diperlukan ilmu pengetahuan dasar yang menjadi patokan bagi ketrampilan dalam merias wajah.

8. Tata rias dibagi menjadi beberapa macam yaitu tata rias korektif, tata rias wajah panggung dan tata rias wajah karakter. (Kusantati,2008:430)

Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen penting. Melalui sebuah foto, keindahan kenangan tidak akan hilang oleh zaman dan tidak pernah hapus oleh ingatan. Foto selalu menarik untuk diamati atau dilihat. Selain lebih mudah diingat dibandingkan tulisan, sebuah foto, mempunyai nilai dokumentasi yang tinggi karena mampu merekam sesuatu yang tidak mungkin kembali, apakah itu tentang cerita pribadi, keluarga, keluarga, keindahan alam, atau peristiwa seni budaya. Menikmati hasil foto yang baik (menarik) memang mengasikan. Akan tetapi, untuk menghasilkan tentu memerlukan pencahayaan dan konsep yang baik. (Grian, 2004:1)

METODE

Sesuai dengan langkah yang ditempuh untuk memperoleh data tentang penerapan teknik *beauty make up* pada hasil foto *indoor* dan *outdoor* maka jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 247), penelitian eksperimen adalah penelitian yang memperlakukan dengan sengaja, memanipulasi variabel bebas untuk melihat akibat yang ditimbulkan.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam sebuah penelitian yang mempelajari sebuah *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variabel*) dan akibat (Y) atau variabel terikat (*dependent variabel*). (Arikunto, 2010:169)

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam mengumpulkan data pada penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimen.

X	Y	Y
	X1	X1Y
	X2	X2Y

Keterangan :

- X : jenis foto
- X1 : foto *indoor*
- X2 : foto *outdoor*
- Y : Hasil jadi foto menggunakan teknik *beauty make up*
- X1Y : Hasil jadi foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up*
- X2Y : Hasil jadi foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data

bertujuan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan dalam membuat keterangan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil yang objektif.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:23). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi pengamatan

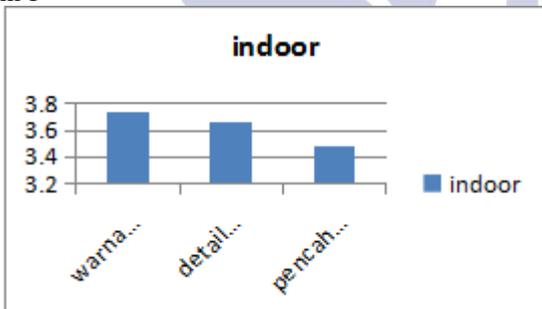
Instrumen yang digunakan dalam metode observasi adalah lembar observasi. Observasi merupakan suatu teknik penilaian hasil dengan menggunakan paduan observasi bentuk skala daftar cocok (*check list*). Daftar cocok tersebut ada dalam deretan pertanyaan responden tinggal memberikan tanda *check list* pada tempat yang telah disediakan (Ridwan,2009). Dalam instrumen penelitian menggunakan paduan observasi dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*). Daftar cocok dalam deretan pertanyaan, dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) yang telah disediakan.

- Skor 4 : sangat baik
- Skor 3 : baik
- Skor 2 : cukup baik
- Skor 1 : tidak baik

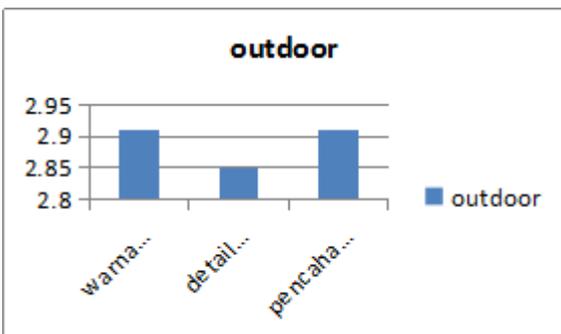
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Diagram 1



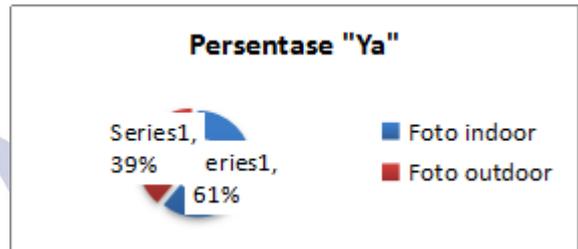
Data hasil mean foto *indoor* pada aspek warna tampilan foto,detail make up, dan pencahayaan



Hasil mean foto *outdoor* pada aspek warna tampilan foto,detail make up, dan pencahayaan

No.	Aspek yang dinilai	Indoor	Outdoor
1.	warna tampilan foto	3.73	2.91
2.	detail make up	3.67	2.85
3.	pencahayaan	3.48	2.91

Data mean foto indoor dan outdoor



Hasil respon panelis untuk jawaban “Ya” pada lembar angket

Berdasarkan diagram diatas yang telah diperoleh dari 33 orang panelis yang telah menjawab “Ya” pada enam pertanyaan dalam lembar angket yaitu yang berisi (1) Apakah penerapan teknik *beauty make up* sesuai untuk hasil foto *indoor*? (2) Apakah penerapan teknik *beauty make up* sesuai untuk hasil foto *outdoor*? (3)Apakah panelis berminat untuk menggunakan teknik *beauty make up* untuk pemotretan *indoor*? (4) Apakah panelis berminat untuk menggunakan teknik *beauty make up* untuk pemotretan *outdoor*? (5)Apakah panelis menyukai hasil foto *indoor*? (6)Apakah panelis menyukai hasil foto *outdoor*?Dari pertanyaan tersebut telah menghasilkan persentase perolehan jawaban “Ya” sebesar 61% pada hasil foto *indoor* dan perolehan jawaban “Ya” sebesar 39% pada hasil foto *indoor*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil jadi foto *indoor* lebih banyak mendapatkan nilai positif dibandingkan dengan hasil jadi foto *outdoor*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik *beauty make up* banyak diminati dalam foto *indoor*. Karena hasil *make up* terlihat sesuai untuk foto dengan menonjolkan kecantikan model.

Dengan demikian respon positif pada hasil foto *indoor* membuktikan bahwa teknik tersebut dapat digunakan dalam pemotretan *indoor* karena *make up* menonjolkan kecantikan model. Sehingga model dalam foto terlihat cantik dan anggun.

PEMBAHASAN

1. Hasil foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up* dalam tiga aspek penilaian

Pemotretan *indoor* yang menggunakan bantuan lampu yaitu dua lampu *softbox* yang diletakkan

sejajar di depan wajah model dan menggunakan satu lampu yang ditembakkan dari belakang untuk memberikan sedikit *rim light* yang lembut di bagian sebelah kiri model menghasilkan foto yang menonjolkan pada kecantikan model. Kecantikan model sebagai fokus utama dari hasil foto *indoor*. Dalam penilaian foto *indoor* dinilai dari tiga aspek yaitu warna tampilan foto, detail make up dan pencahayaan.

- a. Warna tampilan foto dapat diamati dengan melihat apakah warna make up dalam foto memiliki kesesuaian terhadap warna asli yang sebenarnya dan tidak ada perubahan warna. Hal ini memiliki persamaan dengan pernyataan Adimodel (2014:18) dalam salah satu kriteria-kriteria foto *beauty*, yaitu warna yang ditampilkan harus sesuai dengan aslinya yang berarti warna yang ditampilkan pada foto juga harus nampak sama dengan warna yang digunakan. Warna tampilan foto memiliki rata-rata paling banyak diperoleh pada hasil foto *indoor*. Rata-rata untuk warna tampilan foto pada hasil foto indoor sebesar 3,73.
- b. Detail make up dapat diamati dengan melihat *make up* dalam foto apakah terlihat tajam, jelas dan menonjolkan bentuk. Seperti halnya bentuk mata, bibir yang tampak. Mengarah pada penelitian Claudia Paramita Chindy (2013), foto *beauty* adalah jenis foto yang menonjolkan dan menjadikan bentuk, warna serta detail dari sebuah tata rias sebagai fokus utama. Detail make up mencakup bentuk tata rias serta warna yang digunakan pada tata rias foto menjadi jelas serta mudah diamati. Detail make up memiliki rata-rata tertinggi pada hasil foto *indoor* dengan hasil rata-rata 3,67 pada hasil foto *indoor*.
- c. Menurut pernyataan Grian (2004:1) bahwa menikmati hasil foto yang baik (menarik) memang mengasikkan. Akan tetapi, untuk menghasilkan tentu memerlukan pencahayaan dan konsep yang baik. Hal ini menunjukkan pencahayaan dalam foto termasuk aspek penting yang membuat foto terlihat bagus. Hasil foto indoor menunjukkan aspek pencahayaan mempunyai rata-rata sebesar 3,48.

Hasil terbaik dari ketiga aspek tersebut menunjukkan aspek warna tampilan foto yang mempunyai rata-rata tertinggi yaitu 3,73. Hal ini dikarenakan warna dalam foto indoor mempunyai kesesuaian yang baik dengan warna tata rias model pada kondisi sebenarnya. Hal ini memiliki

persamaan dengan pernyataan Adimodel (2014:18) dalam salah satu kriteria-kriteria foto *beauty*, yaitu warna yang ditampilkan harus sesuai dengan aslinya yang berarti warna yang ditampilkan pada foto juga harus nampak sama dengan warna yang digunakan.

2. Hasil foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up* dalam tiga aspek penilaian

Foto *outdoor*, pengambilan foto diatur agar kondisi tempat pemotretan sama seperti pada kondisi dalam pemotretan foto *outdoor*. Namun menghasilkan foto yang berbeda.

Dalam foto *outdoor* dilakukan penilaian hasil foto dengan tiga aspek penilaian yaitu warna tampilan foto, detail make up dan pencahayaan.

- a. Warna tampilan foto dalam hasil foto *outdoor* memiliki rata-rata sebesar 2,91. Warna tampilan foto pada hasil foto *outdoor* terlihat sedikit ada perubahan warna pada warna kondisi sebenarnya. Seperti warna lipstik yang seharusnya merah muda terlihat agak lebih tua.
- b. Detail make up dalam hasil foto *outdoor* memiliki rata-rata 2,84 pada hasil foto *outdoor*. Hasil foto *outdoor* sebagian terlihat sedikit *blur* sehingga bentuk dari tata rias kurang menonjol.
- c. Menurut pernyataan Adimodel (2014:14) bahwa foto *beauty* sangat mementingkan detail dan ketajaman. Setiap warna dan tekstur dari wajah sang model juga harus ditampilkan dengan tepat. Warna harus sesuai dengan aslinya, tekstur dan detail *make up* harus kelihatan jelas dan tajam. Seperti halnya tekstur kulit model sebaiknya terlihat tidak terlalu kasar dan tidak terlalu halus dalam foto *beauty*. Pencahayaan dalam hasil foto *outdoor* mempunyai rata-rata sebesar 2,91.

Pada ketiga aspek tersebut terdapat dua aspek yang mempunyai rata-rata tertinggi yaitu pada aspek warna tampilan foto dan pada pencahayaan. Rata-rata pada kedua aspek tersebut yaitu 2,91. Hasil foto yang menghasilkan warna tampilan foto terpengaruh juga dengan pencahayaan pada proses pengambilan foto. Menurut Eda Rizqi Wulan Suci (2013) *Lighting* atau pencahayaan memiliki pengaruh terhadap hasil *beauty portrait* melalui aspek kecerahan cahaya. *Lighting* sebagai salah satu faktor penentu dari sebuah foto. Sehingga pengaturan sudut *lighting* harus diperhatikan untuk

menghasilkan foto yang baik. Pencahayaan dapat diamati dengan melihat tekstur pada kulit model. Apakah kulit model yang dihasilkan dalam foto terlihat halus.

Pada foto *outdoor* terlihat kesesuaian warna tata rias yang sebenarnya dengan warna yang ditampilkan pada foto. Namun ada sedikit warna yang sedikit kurang sesuai seperti pada warna *lipstik* model yang seharusnya berwarna *pink* (merah muda) terlihat lebih berwarna tua. Dan foto *outdoor* tekstur kulit model terlihat lembut namun kurang rata. Yaitu foto *outdoor* menampilkan tekstur yang sangat lembut pada bagian tepi model dan tekstur yang kurang lembut pada bagian wajah model.

3. Hasil yang terbaik dari hasil foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*

Hasil foto *indoor* dan *outdoor* menampilkan tata rias dengan menggunakan teknik *beauty make up*. Yaitu menggunakan warna *foundation* natural, menggunakan *eye shadow* yang mempunyai warna *soft* yaitu *pink* (merah muda) dan dengan menggunakan *shading* luar yang tidak mencolok dengan tujuan untuk menonjolkan kecantikan model. Pada foto *indoor* dan *outdoor* untuk mengetahui manakan yang mempunyai hasil terbaik, maka dilakukan penilaian dengan tiga aspek. Yaitu warna tampilan foto, detail *make up*, dan pencahayaan.

Dalam penilaian hasil foto *indoor* dan *outdoor* mempunyai rata-rata yang berbeda yaitu aspek warna tampilan foto pada foto *indoor* memiliki rata-rata 3,73 dan pada foto *outdoor* memiliki rata-rata 2,91. Untuk aspek detail *make up* pada foto *indoor* memiliki rata-rata 3,7 dan pada foto *outdoor* memiliki rata-rata 2,85. Pada aspek pencahayaan foto *indoor* memiliki rata-rata 3,48 dan 2,91 pada foto *outdoor*. Hal ini terbukti bahwa hasil foto *indoor* memiliki rata-rata terbaik dari pada hasil foto *outdoor*. Yaitu pada warna tampilan foto yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, detail *make up* yang menonjolkan tata rias wajah model dan pencahayaan yang menghasilkan tekstur kulit model tidak terlalu kasar. Sehingga hasil foto *indoor* dapat menampilkan kecantikan model. Seperti halnya yang dikatakan oleh O'rouke (1988:17) bahwa *beauty shoot* (foto *beauty*) adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan karena prinsip dasarnya adalah membuat seseorang terlihat cantik.

Pada uji statistik hasil foto *indoor* dan foto *outdoor* pada tiga aspek penilaian yaitu warna tampilan foto, detail *make up*, dan pencahayaan,

kesemuanya menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang berat kurang dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan signifikan. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil foto *indoor* dan *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up*.

4. Respon panelis terhadap hasil foto *indoor* dan *outdoor* dengan menggunakan teknik *beauty make up*

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar angket pada 33 orang panelis, hasil foto *indoor* menggunakan teknik *beauty make up* banyak memperoleh respon paling baik. Respon "Ya" menunjukkan bahwa penerapan teknik *beauty make up* sesuai untuk hasil foto *indoor* atau *outdoor*, panelis berminat untuk menggunakan teknik *beauty make up* untuk pemotretan *indoor* atau *outdoor*, dan panelis menyukai hasil foto *indoor* atau *outdoor*.

Respon panelis banyak yang memilih setuju menjawab "Ya" dilihat dari pengolahan data dengan rumus Guttman. Hasil persentase "Ya" dalam foto *indoor* mendapatkan persentase 61% dan dalam foto *outdoor* mendapatkan persentase 39%.

Dengan demikian respon positif pada hasil foto *indoor* membuktikan bahwa teknik tersebut dapat digunakan dalam pemotretan *indoor* karena *make up* menonjolkan kecantikan model. Sehingga model dalam foto terlihat cantik dan anggun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *beauty make up* pada hasil foto *indoor* berdasarkan penilaian observer dari aspek warna tampilan foto, detail *make up*, dan pencahayaan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek warna tampilan foto sebab warna *make up* memiliki kesesuaian lebih pada foto *indoor* daripada kesesuaian pada foto *outdoor*. Pada penelitian penerapan teknik *beauty make up*, warna yang digunakan adalah warna *soft* yaitu warna-warna yang lembut tidak kontras atau mencolok.
2. Penerapan teknik *beauty make up* pada hasil foto *outdoor* berdasarkan penilaian observer dari aspek warna tampilan foto, detail *make up*, dan pencahayaan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek detail *make up*. Detail *make up* mencakup bentuk tata rias serta warna yang digunakan pada tata rias foto menjadi jelas serta mudah diamati.

3. Terdapat perbedaan penerapan teknik *beauty make up* pada hasil foto *indoor* dan foto *outdoor*. Hal ini dilihat dari signifikansi menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Karena semua data signifikan maka hipotesis diterima.
4. Hasil respon panelis tentang hasil jadi foto *indoor* dan foto *outdoor* menggunakan teknik *beauty make up* adalah hasil foto *indoor* dengan memiliki respon sebesar 61%. Berarti tingkat ketertarikan tertinggi pada hasil foto *indoor*. Dapat disimpulkan bahwa memiliki penelitian perbedaan dalam penerapan hasil foto *indoor* dan *outdoor*.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan analisis data disertai saran sebagai berikut:

1. Teknik *beauty make up* baik digunakan dalam pemotretan foto *beauty* dalam hasil foto *indoor*.
2. Penggunaan teknik *beauty make up* dbaiik dilakukan pada model dengan bentuk wajah oval dan berkulit putih
3. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan warna *soft* yang lainnya selain warna *pink* (merah muda) sebagai warna *eyeshadow* pada hasil foto *indoor* dan *outdoor*
4. Menggunakan teknik *beauty make up* pada hasil foto *indoor* dan *outdoor* terhadap model yang mengenakan jilbab sebagai penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimodel.2010. Basic Lighting for beauty photograph. Elex Media.Komputindo:Jakarta
- Adimodel.2010.Basic Lighting For Beauty Photograph part 2. Elex Media komputindo:Jakarta
- Adimodel.2014. Lighting for Strobist Beauty. Elex Media. Komputindo:Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. EdisiRevisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman,Akhi.2011.Trik Menjadi Fotografer Handal. INDAH.Surabaya
- Ciechomska,Anna&Sumera Agnieszka. 2006. "Photography Make Up". Make Up. (71-77)
- Dharsito,Wahyu.2016.Dasar Fotografi Digital 3.Elex Media.Komputindo:Jakarta
- Hartini,Sri&Turmudi. 2008. Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif UIN Malang Press:Malang
- Hendrawan,Fery.2015.Rahasia Lighting & Editing. Elex Media.Komputindo:Jakarta
- Umang.2016.Fotografi Potret."Menciptakan Keindahan dalam Balutan Kamera". Andi.Offset:Yogyakarta
- Kustanti,Hernidkk.2008.Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3.Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito

Sugiyono.2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitaitaif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dasar*. Yogyakarta : PT. BumiAksara.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi . 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi* . Surabaya. UNESA.